

Astra Siapkan Capex Rp15,5 Triliun

JAKARTA – PT Astra International Tbk (ASII) menargetkan belanja modal (*capital expenditure/capex*) tahun ini mencapai Rp15,5 triliun untuk usaha yang terkonsolidasi. Nilai tersebut mengalami kenaikan dari *capex* terkonsolidasi perseroan tahun lalu sebesar Rp13 triliun.

Presiden Direktur ASII Priyono Sugiarto mengatakan, hingga kuartal pertama tahun ini setidaknya perusahaan sudah merealisasikan *capex* hingga 17%, realisasi untuk anak usaha lain juga di kisaran yang sama. Menurutnya, terdapat perubahan komposisi *capex* tahun ini di sektor infrastruktur, karena ekspansi cukup besar sehingga belanja modal sektor infrastruktur mencapai Rp2,8 triliun dan itu jauh lebih besar.

"Selain itu perseroan juga akan menurunkan nilai *capex* di sektor penjualan alat berat. Sektor alat berat, akan dikurangi dari tahun sebelumnya Rp5 triliun menjadi Rp2,9 triliun," kata Priyono sesuai rapat umum pemegang saham tahunan

(RUPST) perseroan di Jakarta kemarin.

Dia menjelaskan alokasi terbesar dari *capex* tersebut untuk divisi otomotif yang mencapai Rp8,4 triliun. Divisi tersebut akan mengembangkan usaha otomotif melalui anak usahanya, Astra Otoparts. "Ada kenaikan pada sektor infrastruktur karena 1,5 tahun lalu kami ambil alih tol Mojokerto yang masih harus diselesaikan hingga sekarang," paparnya.

Priyono mengungkapkan, belanja modal infrastruktur tersebut juga akan digunakan untuk mengambil alih pelabuhan di Kalimantan Timur, yaitu Iskal. Ekspansi ini akan menyedot dana *capex* hingga Rp1 triliun. Saat ini Grup Astra juga aktif untuk masuk ke sektor pembangkit listrik. Perseroan masih terus menajaki investasi pembangkit listrik tenaga hidro dan ikut tender PLN dengan kapasitas 200 MW.

Selain itu ekspansi ke pembangkit listrik juga akan dilakukan untuk Mulut Tambang sebesar 2x300MW sebagai mino-

ritas. Selain itu dia juga mengaku akan mengincar proyek Sumsel 9 dan Sumsel 10. "Kami memang belum berhasil masuk ke sektor *powerplant*, namun tetap mengusahakannya," ujar Priyono.

Sementara itu, belanja modal untuk alat berat mencapai Rp3 triliun pada tahun ini. Belanja modal untuk sektor otomotif akan tetap naik mengingat pasar untuk mobil di Indonesia masih bagus.

Dari tahun lalu belanja modal Astra Daihatsu sekitar Rp7 triliun, sedangkan tahun ini sekitar Rp8,4 triliun. *Capex* di sektor otomotif juga akan digunakan untuk Astra Otoparts dalam penambahan *outlet* dan perusahaan manufaktur. Selain itu *capex* juga akan digunakan untuk pengembangan sektor agrobisnis.

RUPST juga menyetujui pembagian sisa dividen untuk tahun buku 2012 sebesar Rp150 per saham. Sebelumnya perseroan telah membagikan dividen interim sebesar Rp66 per saham.

Total dividen untuk tahun buku 2012 yang dibagikan adalah Rp216 per saham. Sisa dividen akan dibayarkan pada 7 Juni 2013. Total dividen sekitar Rp8,7 triliun atau setara 45% dari laba bersih 2012 sebesar Rp19,4 triliun. Pendapatan perseroan mencapai Rp188,1 triliun pada 2012.

● hafid fuad